

BAB II

KAJIAN TEORITIS, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kajian Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori-teori yang relevan terkait dengan pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Pengguna Akses Internet di 5 negara ASEAN.

2.1.1 Ekonomi Sumber Daya manusia

Menurut Adam Smith (1729-1790) dalam buku yang berjudul “pengantar ekonomi sumber daya manusia” (Amiruddin Idris, 2016) merupakan tokoh utama dalam ilmu ekonomi yang dikenal dalam aliran klasik. Adam Smith menganggap bahwa manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran suatu negara. Adam Smith berpendapat bahwa sumber daya alam (tanah) tidak ada artinya apabila tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengelolanya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Adam Smith menganggap bahwa tingkat kesejahteraan manusia akan selalu meningkat sebagai dampak positif dari adanya spesialisasi. Dengan kata lain adanya human capital merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya human capital yang berkualitas maka modal fisik tidak akan berarti.

Menurut Becker, human capital mengacu pada cadangan keterampilan dan pengetahuan produksi manusia melalui pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Tingginya tingkat pendapatan, pendidikan dan kesehatan seseorang, menggambarkan

semakin tingginya kualitas manusia yang diharapkan. Maka dari itu, investasi baik pemerintah atau swasta sangat dibutuhkan untuk mendukung pembangunan kualitas sumber daya manusia, hal ini guna semua masyarakat mendapatkan hak yang sama, karena pada implementasinya, masyarakat miskin tidak dapat mengakses fasilitas pendidikan dan kesehatan karna pendapatan yang mereka peroleh difokuskan untuk kebutuhan pangan (Becker, 1993)

Menurut Muhammad Yusuf (2016) dalam Ganis dkk (2022) Sumber Daya manusia dibagi menjadi dua definisi yaitu mikro dan makro. Sumber daya manusia mikro adalah orang-orang yang bergabung dengan perusahaan dan bisa dikatakan sebagai pegawai, buruh, karyawan, tenaga kerja dan sebagainya. Adapun secara makro definisi sumber daya manusia ialah warga negara dari suatu negara yang telah mencapai usia pensiun, baik yang belum bekerja maupun sudah bekerja. Secara garis besar, sumber daya manusia adalah individu yang bekerja sebagai penggerak organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.

Ada beberapa kebijakan pokok dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yaitu peningkatan kualitas sumber daya yang produktif, peningkatan kualitas sumber daya manusia berkemampuan dalam pemanfaatan, pengembangan dan menguasai iptek yang berwawasan lingkungan, pengembangan pranata yang meliputi kelembagaan dan perangkat hukum yang mendukung upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (Mulyadi, 2008).

2.1.1.1 Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya yang berasal dari manusia disebut sumber daya manusia. Tenaga yang dihasilkan manusia juga bisa disebut sebagai energi atau kekuatan (energi atau power). Sesuatu yang harus utuh dan berkualitas. Hanya sumber daya manusia (dalam hal rasio, rasa, dan tujuan) yang memiliki perasaan, keinginan, kemampuan, pengetahuan, dorongan, kekuatan, dan pekerjaan. Tidak peduli seberapa canggih teknologi, pengembangan informasi, uang, dan material, sebuah organisasi tidak dapat berhasil mencapai tujuannya tanpa sumber daya manusia yang kompeten.

Menurut Salim (2017) dalam Aprianto R (2019) mengemukakan kualitas sumber daya manusia adalah nilai dari perilaku seseorang dalam mempertanggung jawabkan semua perbuatannya baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Kualitas Sumber daya manusia dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, tingkat pengetahuan, pengalaman, atau kematangan, serta sikap dan nilai, selain ciri keterampilan atau kekuatan fisik (M. Dawam Rahardjo, 2012). Ditambahkan bahwa komponen biologis juga berperan dan penting untuk meningkatkan standar sumber daya manusia.

Menurut Danim dalam Djunaidi (2022) kualitas sumber daya manusia adalah sumber daya yang memenuhi kriteria kualitas fisiknya dan kesehatan, kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan) dan kualitas mental spiritual.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia adalah sumber daya yang memiliki kompetensi baik dari unsur fisik maupun unsur

intelektual. Sesuai dengan pandangan yang dikemukakan di atas. Peningkatan kualitas non fisik dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar, dan workshop, sedangkan peningkatan kualitas fisik dapat dilakukan melalui program kesehatan dan gizi.

2.1.1.2 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kualitas (derajat pembangunan manusia) berdasarkan hasil pembangunan ekonomi. Keberhasilan pembangunan suatu negara tidak hanya mencakup pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi juga kualitas masyarakatnya.

Konsep pembangunan manusia pertama kali diperkenalkan oleh Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990. Indeks Kemajuan Manusia (IPM), sebuah konsep baru untuk mengukur kemajuan manusia, diperkenalkan oleh UNDP. Sejak saat itu, IPM dipublikasikan secara berkala masuk Human Development Report (HDR). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan melalui perolehan hal-hal seperti pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

Pembangunan Manusia merupakan komponen pembangunan melalui pemberdayaan penduduk yang menitik beratkan pada peningkatan sumber manusia. Pembangunan yang di hitung menggunakan ukuran besar kecilnya angka pendidikan, kesehatan, dan daya beli. Semakin tinggi angka yang diperoleh maka semakin tercapai tujuan dari pembangunan. Pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik (Nur Beti, 2013).

Keberhasilan pembangunan manusia dapat dinilai dari seberapa besar permasalahan yang dapat diatasi terlebih lagi permasalahan yang paling mendasar. Permasalahan yang ada diantaranya masalah kemiskinan, pengangguran, pendidikan yang tidak menyeluruh dan masalah keberhasilan pembangunan manusia dari aspek ekonomi lainnya.

UNDP (*United Nations Development Programme*) dalam laporannya "*Global Human Development Report*" memperkenalkan konsep "pembangunan manusia (Human Development) sebagai model baru pembangunan. Menurut UNDP, pembangunan manusia dapat dilihat sebagai proses upaya menuju "memperluas pilihan" dan sekaligus tingkat yang diperoleh sebagai hasil dari upaya tersebut. Gagasan pembangunan manusia harus dikaji dan dipahami dari sudut pandang manusia, bukan hanya dari sudut pandang pertumbuhan ekonomi yang semata-mata menekankan pada pertumbuhan ekonomi, kebutuhan fundamental, kesejahteraan masyarakat, atau pengembangan sumber daya manusia. dikutip dari (UNDP, 2014), dalam Thariq Abdul (2018) sejumlah hal penting dalam pembangunan manusia adalah:

1. Penduduk harus mendapat prioritas utama dalam pembangunan.
2. Pembangunan bertujuan untuk memberikan lebih banyak pilihan kepada penduduk selain meningkatkan taraf hidup. Akibatnya, masyarakat secara keseluruhan, dan bukan hanya sisi ekonomi, harus menjadi inti dari konsep pembangunan manusia.

3. Upaya memaksimalkan pemanfaatan kemampuan manusia serta upaya meningkatkan kemampuan manusia merupakan komponen penting dalam pembangunan manusia.
4. Produktivitas, pemerataan, keseimbangan, dan pemberdayaan adalah empat pilar utama yang menopang pertumbuhan manusia.
5. Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dalam mengevaluasi pilihan-pilihan untuk mencapainya.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar (BPS,2023). Yaitu :

1. Kesehatan

Menggunakan indikator Angka Harapan Hidup (AHH) yang merupakan merupakan alat untuk menilai seberapa baik kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya, dan kesehatan pada khususnya. Menurut badan Pusat Statistik, angka harapan hidup adalah rata-rata jumlah tahun hidup yang akan dijalani oleh seseorang yang berhasil mencapai umur x, pada suatu tahun tertentu, mengingat tingkat kematian yang saat ini lazim di komunitas mereka. Harapan hidup rata-rata adalah perkiraan.

2. Pendidikan

Menggunakan dua indikator, yaitu rata-rata lama sekolah (mean years schooling) dan angka melek huruf. Kemampuan membaca dan menulis merupakan variabel yang digunakan untuk menentukan indikator angka melek

huruf, sedangkan jenjang/kelas yang sedang/telah ditempuh dan jenjang pendidikan tertinggi yang diselesaikan digunakan untuk secara bersamaan menyusun indikator rata-rata lama sekolah.

3. Standar Hidup Layak

Kualitas hidup yang wajar, dalam arti yang lebih luas, mengacu pada tingkat kesejahteraan yang dialami penduduk sebagai akibat dari penguatan ekonomi. Indikator konsumsi riil dengan rata-rata yang disesuaikan digunakan untuk mengukur unsur kualitas hidup yang wajar. Karena tidak ada indikator yang lebih baik yang tersedia untuk membandingkan negara, UNDP menggunakan indikator PDB per kapita riil yang disesuaikan sebagai ukuran komponen ini.

Rumus perhitungan IPM dapat disajikan sebagai berikut :

$$IPM = 1/3 (\text{Indeks } X_1 + \text{Indeks } X_2 + \text{Indeks } X_3)$$

Keterangan:

X_1 : Indeks Harapan Hidup

X_2 : Indeks Pendidikan

X_3 : Indeks Standar Hidup Layak

Setiap komponen harus dihitung indeksinya. Formula yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Indeks } X(i, j) = \frac{X(i, j) - X(i)_{\min}}{X(i)_{\max} - X(i)_{\min}}$$

Keterangan:

$X(i, j)$: Indeks Komponen ke-i

$X_{(i-\min)}$: Nilai Minimum dari X_i

$X_{(i-\max)}$: Nilai Maksimum dari X_i

Indikator pembangunan manusia merupakan alat ukur yang berfungsi untuk mengetahui nilai pembangunan manusia antar negara atau daerah dalam kurun waktu tertentu. Skor Indeks Pembangunan Manusia ini berkisar antara 0,0 – 100,0. Semakin mendekati angka 1 semakin tinggi nilai IPM-nya dan semakin berkualitas SDM yang dimiliki oleh suatu negara. Demikian pula sebaliknya. Indeks Pembangunan Manusia ini oleh UNDP dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori, yaitu:

- a) Tinggi : untuk nilai IPM lebih dari 80,0
- b) Menengah Atas : untuk nilai IPM antara 66,0 – 79,9
- c) Menengah Bawah : untuk nilai IPM antara 50,0 – 65,9
- d) Rendah : untuk nilai IPM kurang dari 50,0

2.1.2 Investasi Asing

Penanaman modal diperlukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi dalam mengolah potensi ekonomi menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan modal yang berasal, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Disamping menggali sumber pembiayaan asli daerah, pemerintah juga mengundang sumber pembiayaan luar negeri salah satunya adalah penanaman modal asing/ foreign direct investment (Sarwedi, 2002). Penanaman modal asing lebih banyak mempunyai kelebihan diantaranya sifatnya permanen (jangka panjang), banyak memberikan andil

dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen serta membuka lapangan kerja baru (Sagita, 2013).

Dalam teori Investasi Harrod-Domar dalam luh putu dkk (2015) , pembentukan modal atau investasi merupakan faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal tersebut dapat diperoleh melalui akumulasi tabungan. Menurut Harrod-Domar, pembentukan modal tidak hanya dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga akan meningkatkan permintaan efektif masyarakat. Pada kegiatan investasi terdapat hubungan yang erat terhadap penciptaan lapangan pekerjaan baru, karena akan memunculkan kegiatan produksi yang meningkat sehingga masyarakat yang terserap akan memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Sumanto (2012) investasi akan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat baik itu investasi publik ataupun swasta, karena investasi akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap. Masyarakat yang sebelumnya menjadi pengangguran akan mendapatkan pekerjaan dan pendapatan. Seiring dengan meningkatnya pendapatan, daya beli masyarakat yang merupakan bagian dari komponen IPM juga akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan adanya pemerataan pendapatan dalam masyarakat akan mengakibatkan jumlah peningkatan IPM lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi yang tidak disertai dengan pemerataan pendapatan dalam masyarakat

Menurut Jhingan (2016) investasi asing langsung dapat berupa beberapa bentuk, seperti: pembentukan cabang perusahaan yang dilakukan di negara pengimpor modal, pembentukan suatu perusahaan dimana perusahaan dari negara penanam modal memiliki saham mayoritas, pembentukan suatu perusahaan di negara pengimpor yang dibiayai oleh perusahaan di negara penanam modal, atau menaruh aset tetap oleh perusahaan penanam modal di negara lain.

2.1.3 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu komponen kebijakan fiskal yang berusaha mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi untuk mencapai stabilitas ekonomi. Keterlibatan pemerintah secara konsisten tumbuh di hampir semua sektor ekonomi yang terlihat dari perkembangan operasi pemerintah dari tahun ke tahun (Suparmoko, 2013)

Kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan merealisasikan belanja negara untuk pelayanan publik. Menurut Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, belanja daerah diprioritaskan untuk menjaga dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah berupa peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, penyediaan fasilitas kesehatan, fasilitas sosial, dan fasilitas umum yang layak, serta mengembangkan jaminan sosial dengan memperhatikan analisis standar pengeluaran, standar harga, dan tolak ukur kinerja. (Kuncoro, 2013)

Pengeluaran pemerintah adalah semua pengeluaran yang digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan pemerintah suatu negara dalam rangka menjalankan fungsi agar dapat mewujudkan kesejahteraan pada rakyatnya. Dan di lanjutkan menurut Akhmad Solikin (2018) Untuk melayani dan menjaga kepentingan masyarakat dan negara, pemerintah menjalankan kewajiban dan kegiatan negara. Peran pemerintah dalam perekonomian adalah untuk memajukan kesejahteraan rakyatnya dalam jangka panjang. Peran tersebut utamanya dilakukan lewat kebijakan pajak dan anggaran (pengeluaran).

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Pengeluaran pemerintah adalah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan suatu kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah. Adapun teori-teori yang berhubungan dengan pengeluaran pemerintah dalam buku ekonomi publik Dr. Ridwan, SE, M.Si (2021) adalah :

a. Adolph Wagner

Adolph Wagner (1977) adalah salah seorang yang dikenal dengan teorinya bahwa output mempengaruhi pengeluaran pemerintah. Wagner menambahkan bahwa teorinya memiliki tiga faktor pendukung utama. Pertama, untuk memastikan bahwa pasar beroperasi secara terkendali, pemerintah cenderung memperkuat manajemen dan langkah-langkah mitigasi risiko selama proses pembangunan ekonomi. Kedua, banyak sektor publik yang permintaannya bersifat elastis, misalnya pendidikan, kegiatan budaya, dan fasilitas kesehatan. (Esti Pasaribu dan Septiani, 2020)

Pengeluaran dan aktivitas pemerintah, menurut Adolf Wagner dalam buku ekonomi publik (Dr. Ridwan, Ihsan Suciawan, 2021) akan terus meningkat ketika pendapatan per kapita suatu perekonomian meningkat, pengeluaran relatif pemerintah juga akan meningkat, sebagian besar karena kebutuhan pemerintah untuk mengontrol interaksi sosial seperti yang melibatkan hukum, pendidikan, rekreasi dan budaya. Sehubungan dengan hukum Wagner, dapat dilihat beberapa penyebab semakin meningkatnya pengeluaran pemerintah, yakni meningkatnya fungsi pertahanan keamanan dan ketertiban, meningkatnya fungsi kesejahteraan, meningkatnya fungsi pembangunan.

Wagner menegaskan bahwa ada lima hal mengapa pengeluaran pemerintah selalu meningkat. Kelima penyebab tersebut adalah : Dumaury dalam Winarti (2014)

1. Tuntutan peningkatan perlindungan keamanan dan pertahanan yang lebih besar.
2. Meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat
3. Urbanisasi yang disebabkan pertumbuhan ekonomi
4. Perkembangan demokrasi
5. Ketidakefisienan birokrasi dengan perkembangan pemerintah.

b. Rostow dan Musgrave

Musgrave dan Rostow (1960) berpendapat bahwa tingkat perkembangan ekonomi suatu negara sesuai dengan pertumbuhan

pengeluaran pemerintah. Tahapan perkembangan ini dapat dibedakan yaitu pada tahap awal pembangunan ekonomi yang membutuhkan pengeluaran negara yang besar untuk investasi pemerintah, pada tahap menengah yang membutuhkan investasi lanjutan untuk pertumbuhan ekonomi dan pada tahap lanjutan yang memerlukan tambahan pengeluaran pemerintah. Musgrave menegaskan bahwa rasio investasi pemerintah terhadap pendapatan nasional akan menurun, perkembangan total investasi terhadap pendapatan nasional meningkat. Sementara itu, Rostow berpendapat bahwa pada tahap pembangunan yang lebih lanjut terjadi perubahan aktivitas pemerintah, dari pengeluaran untuk pelayanan sosial seperti kesehatan dan pendidikan menjadi penyediaan infrastruktur ekonomi. (dalam Evi Novitasari, 2015)

c. Peacock Wiseman

Peacock dan Wiseman (1961) didasarkan pada bahwa masyarakat tidak suka membayar pajak yang semakin banyak untuk membiayai pengeluaran pemerintah yang terus meningkat sementara pemerintah terus berusaha untuk memperluas pengeluaran. Meskipun tarif pajak tidak bervariasi, pertumbuhan ekonomi menghasilkan penerimaan pajak yang lebih tinggi, yang pada gilirannya menyebabkan pengeluaran pemerintah yang lebih tinggi.

Peacock dan Wiseman mendasarkan teori mereka pada suatu teori bahwa masyarakat memiliki suatu tingkat toleransi pajak, atau tingkat di

mana individu dapat memahami tingkat perpajakan yang diperlukan pemerintah untuk mendanai pengeluarannya. Tingkat toleransi ini kendala bagi pemerintah untuk menaikkan pungutan pajak.

Menurut teori Peacock dan Wiseman, bahwa pertumbuhan ekonomi menyebabkan pemungutan pajak semakin meningkat walaupun tarif pajak tidak berubah, dan meningkatnya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat. Dalam keadaan normal, peningkatan PDB menghasilkan pengeluaran dan pendapatan pemerintah yang lebih tinggi. Apabila keadaan normal tersebut terganggu, misalnya karena adanya konflik, pemerintah harus meningkatkan pengeluaran untuk membiayai konflik tersebut. Menaikkan tarif pajak untuk membatasi penggunaan yang pribadi untuk konsumsi dan investasi merupakan salah satu pendekatan untuk meningkatkan pendapatan. Keadaan ini disebut efek pengalihan (Displacement effect) yaitu adanya gangguan sosial menyebabkan aktivitas swasta dialihkan pada aktivitas pemerintah.

2.1.3.1 Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan

Belanja pendidikan adalah salah satu belanja daerah yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan provinsi, kabupaten atau kota di bidang pendidikan. Dalam UU Nomor 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa biaya pendidikan harus mencapai minimal 20% dari APBD di luar gaji.

Investasi dalam pendidikan sangat diperlukan, dan pemerintah harus mampu menciptakan infrastruktur pendidikan yang kuat. Pengeluaran pemerintah untuk pendidikan merupakan investasi yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Penyediaan infrastruktur pendidikan dan pemerataan pendidikan dapat dibiayai melalui belanja pemerintah (Wahid, 2012).

Menurut Todaro dan Smith (2011) pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan ide adalah bagian dari modal sumber daya manusia yang merupakan investasi efektif pada manusia. investasi yang dilakukan dalam pendidikan dapat mempengaruhi masa depan. Landasan pertumbuhan ekonomi dan bangsa yang kuat adalah pendidikan. Pemerintah harus menyisihkan dana untuk bidang pendidikan, yang akan digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur dan sarana pendidikan serta investasi pengembangan sumber daya manusia.

Setiap negara mengambil tindakan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusianya yang beragam dan bergantung pada prioritas utama yang ingin dicapai serta juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Namun secara umum langkah yang diambil oleh pemerintah adalah dengan menyediakan anggaran untuk sektor pendidikan dan juga sektor kesehatan. Kedua sektor ini sangatlah penting karena merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia.

Segala pengeluaran yang berkaitan dengan segala macam pendidikan, baik berupa uang maupun produk dan tenaga kerja, serta segala pengeluaran pemerintah untuk pendidikan merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan uang dengan tujuan untuk mengembangkan pendidikan (Wallace et al., 2016).

Pemerintah menempatkan pendidikan sebagai faktor penting dalam menunjang pembangunan nasional. Tingginya pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan akan berpengaruh terhadap perkembangan di sektor pendidikan yaitu dengan meningkatnya jumlah murid yang mampu menyelesaikan sekolahnya sampai ke tingkat yang lebih tinggi.

Besarnya jumlah pengeluaran pegawai, modal, barang dan jasa yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui bidang pendidikan:

$$PPBP = \text{Total (biaya pegawai + biaya modal + biaya barang + biaya lainnya)}$$

2.1.3.2 Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan

Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 mendefinisikan kesehatan adalah sesuatu yang memungkinkan setiap orang untuk hidup berhasil dalam masyarakat dan ekonomi yang didefinisikan sebagai keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial.

Menurut (Robert.H.Brook, 2017) Kesehatan adalah sebuah sumber daya yang dimiliki semua manusia dan bukan merupakan suatu tujuan hidup yang perlu dicapai. Kesehatan tidak terfokus kepada fisik yang bugar tetapi meliputi jiwa yang sehat dimana individu dapat bersikap toleran dan dapat menerima perbedaan. Dan dilanjutkan kesehatan merupakan sumber kesejahteraan manusia dan alat untuk meningkatkan pendapatan (Bloom et al., 2010). Kesehatan masyarakat yang rendah menyebabkan rendahnya pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat yang rendah menyebabkan masyarakat tidak dapat mengakses kesehatan karena keterbatasan biaya.

Jika hal ini terjadi maka akan berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia atau kualitas pembangunan manusia yang disebut IPM.

Melalui alokasi pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan, diharapkan setiap penduduk dapat mengakses kesehatan. Program kesehatan gratis, asuransi kesehatan, dan penggunaan kartu kemiskinan hanyalah beberapa inisiatif yang telah dilakukan pemerintah untuk mempermudah individu dalam mendapatkan akses ke pelayanan kesehatan (Misdawita 2013 dalam Putri Andiny dkk 2018).

Beberapa ekonom menganggap bahwa kesehatan merupakan fenomena ekonomi, baik dari segi saham maupun investasi. Dengan demikian fenomena kesehatan menjadi variabel yang kemudian dapat dipikirkan sebagai faktor produksi untuk menaikkan nilai tambah barang dan jasa, atau sebagai tujuan dari tujuan yang ingin dicapai oleh orang, rumah tangga, dan masyarakat yang dikenal dengan istilah kesejahteraan yang akan meningkatkan kualitas dari manusianya.

Pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan yang dikeluarkan untuk memenuhi salah satu hak dasar untuk memperoleh kesehatan berupa fasilitas dan pelayanan kesehatan yang merupakan persyaratan bagi peningkatan produktivitas masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dengan upah yang lebih tinggi (Todaro & Smith 2011)

Besarnya jumlah pengeluaran pegawai, modal, barang dan jasa yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui bidang pendidikan:

$$PPBP = \text{Total (biaya pegawai + biaya modal + biaya barang + biaya lainnya)}$$

2.1.3 Internet

Internet adalah jaringan komputer global yang mempermudah dan mempercepat akses perolehan informasi dan pengetahuan materi pembelajaran sehingga materi dalam proses belajar mengajar selalu dapat diperbaharui (Mudasir, 2016). Internet menyediakan metode baru dalam pemerolehan informasi dan sekaligus menyebarkan informasi. Jika informasi berbasis cetak pernah menjadi permata mahkota perpustakaan tradisional, format baru sekarang dapat diakses dalam bentuk digital melalui Web. perpustakaan digital adalah koleksi barang digital yang dikirim secara elektronik, dan keberadaannya sangat penting untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

Penggunaan internet mempermudah para pemakainya untuk mendapatkan informasi-informasi di dunia cyber, lembaga-lembaga milik pemerintah dan institusi pendidikan dengan menggunakan komunikasi protocol yang terdapat pada komputer, seperti Transition Control Protocol (TCP) yaitu suatu protokol yang sanggup memungkinkan sistem apapun antar sistem jaringan komputer dapat berkomunikasi baik secara lokal maupun internasional., yaitu dengan modus koneksi Serial Line Internet Protocol (SLIP) atau Point to Point Protocol (PPP).

Penggunaan internet didefinisikan sebagai seseorang yang membayar akses ke internet publik (koneksi TCP/ IP) yang digunakan untuk mengakses internet. Internet semakin berkembang dan memiliki banyak manfaat bagi perkembangan dunia. Secara definitif, internet adalah sebuah sistem jaringan yang menghubungkan berbagai

komputer dari berbagai belahan dunia untuk saling terhubung dan bertukar data serta bertukar informasi.

Masyarakat di negara ASEAN juga sudah banyak yang menggunakan internet. Tidak hanya di perusahaan, penggunaan internet juga masuk ke sekolah-sekolah sebagai sarana penting dalam kegiatan pembelajaran. Pengguna internet bahkan sudah mudah digunakan di rumah-rumah.

Perkembangan internet saat ini telah menjalar dan memasuki setiap dimensi aspek kehidupan manusia. Internet saat ini memainkan peran yang besar di dalam kegiatan bisnis, perubahan struktur organisasi, dan manajemen organisasi. Di lain pihak, internet juga memberikan peranan yang besar dalam pengembangan keilmuan dan menjadi sarana utama dalam suatu institusi akademik. Mengutip apa yang dikatakan Kadir (2007), secara garis besar, teknologi informasi memiliki peranan:

1. Dapat menggantikan peran manusia, dalam hal ini dapat melakukan otomasi terhadap tugas atau proses,
2. Memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas dan proses,
3. Berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia, dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap kumpulan tugas dan proses.

Pengertian teknologi adalah istilah umum teknologi untuk membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan, dan menyebarkan informasi. Teknologi merupakan suatu fasilitas yang terdiri dari perangkat keras

(hardware) dan (software) guna mendukung dan meningkatkan proses informasi dengan cepat dan berkualitas.

Menurut Wahyuningsih (2013) Teknologi sudah menjadi faktor penting untuk kemajuan suatu wilayah. Teknologi didefinisikan sebagai semua perangkat teknis yang digunakan untuk memproses dan mengirimkan informasi. Teknologi yang berkembang pesat akan mendorong munculnya inovasi mesin canggih yang dapat digunakan dalam mempermudah proses pembangunan dan berkaitan pada peningkatan laju pertumbuhan ekonomi (Maulana & Bowo, 2013)

Arti lain teknologi memiliki fungsi dalam mengolah data, memproses data, memperoleh, menyusun, menyimpan, mengubah data dengan segala macam cara untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat atau juga berkualitas dan untuk memecahkan masalah, membuka kreativitas, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam berbagai aktivitas.

Kemajuan teknologi yang berlangsung sangat cepat, terutama dalam telekomunikasi. Kemajuan teknologi yang amat pesat dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang amat sangat besar menyebabkan ketergantungan manusia pada suatu hasil teknologi yang semakin besar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka memuat hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan penulis sebagai bahan acuan bagi penyusunan penelitian ini. Menurut Cooper dalam Creswell (2010) mengemukakan kajian pustaka memiliki beberapa tujuan yakni; menginformasikan kepada pembaca hasil – hasil penelitian lain yang berkaitan dengan

penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada. Berikut beberapa penelitian yang dijadikan acuan oleh penulis.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Terikat	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<p>Nama: Yuli Wantri Simarmata dan Deden Dinar Iskandar (2022)</p> <p>Judul Penelitian: Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Jumlah Penduduk, Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan IPM: Analisis <i>Two Stage Least Square</i> untuk Kasus Indonesia</p>	<p>Variabel Terikat :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Indeks Pembangunan Manusia <p>Variabel Bebas :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengeluaran Pemerintah - Investasi 	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah, dan investasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan pengeluaran pemerintah, investasi dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.</p>
2.	<p>Nama: Adhitya Wardhana, Bayu Kharisma, Silvia Risti (2022)</p>	<p>Variabel Terikat: Indeks Pembangunan Manusia</p>	<p>Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor</p>	<p>Hasil penelitian ini memberikan rasio pengeluaran pemerintah, kesehatan</p>

	<p>Judul Penelitian: Indeks Pembangunan (IPM) di wilayah Indonesia Timur</p>	<p>Variabel Bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengeluaran Pemerintah sektor Pendidikan - Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan - Teknologi 	<p>pendidikan, kesehatan dan teknologi informasi terhadap peningkatan IPM di wilayah Indonesia Timur</p>	<p>dan teknologi mempengaruhi positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di wilayah Indonesia Timur.</p>
3.	<p>Nama : Abu Bakar (2020)</p> <p>Judul Penelitian: Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mimika</p>	<p>Variabel Terikat : Indeks Pembangunan Manusia</p> <p>Variabel Bebas :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengeluaran Pemerintah Pendidikan - Pengeluaran Pemerintah Kesehatan 	<p>Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM di kabupaten Mimika</p>
4.	<p>Nama : Nur Feriyanto (2016)</p> <p>Judul Penelitian:</p>	<p>Variabel Terikat: Indeks Pembangunan Manusia</p> <p>Variabel Bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Investasi 	<p>Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis bagaimana dan seberapa pengaruh dari variabel investasi terhadap indeks pembangunan manusia</p>	<p>Hasil dalam penelitian variabel investasi domestik dan luar negeri berpengaruh positif dan signifikan</p>

	The Effect of Employment, Economic Growth, and investment on HDI: In Provinces in Indonesia			terhadap IPM di Indonesia
5.	<p>Nama : Hattami Amar, Darol Arkum (2023)</p> <p>Judul Penelitian: Pengaruh Investasi terhadap Perekonomian, Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Kemiskinan di Kabupaten Bangka</p>	<p>Variabel Terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Indeks Pembangunan Manusia <p>Variabel Bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Investasi Luar Negeri - Investasi Dalam Negeri 	Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Investasi Pembangunan Manusia, di Kabupaten Bangka.	Hasil penelitian menggunakan variabel investasi yang dilakukan oleh para investor baik luar negeri atau dalam negeri terhadap pembangunan manusia berpengaruh positif tetapi tidak signifikan di kabupaten Bangka.
6.	<p>Nama: Santi Hidayat, Nenik Woyanti</p> <p>Judul Penelitian: Pengaruh PDRB PER Kapita,</p>	<p>Variabel Terikat : Indeks Pembangunan Manusia</p> <p>Variabel Bebas :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Teknologi 	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi IPM.	Hasil Penelitian menunjukkan variabel Teknologi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM

	Belanja Daerah, Rasio Ketergantungan, Kemiskinan, dan Teknologi Terhadap IPM di Indonesia			
7.	<p>Nama: Angga Setiawan, Fikriah (2020)</p> <p>Judul penelitian: Pengaruh Belanja Pemerintah Bidang Pendidikan, Kesehatan, dan Perlindungan Sosial Terhadap IPM di Indonesia</p>	<p>Variabel Terikat: Indeks Pembangunan Manusia</p> <p>Variabel Bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belanja Pemerintah bidang Pendidikan - Belanja Pemerintah Bidang Kesehatan 	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh belanja Pemerintah bidang pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan sementara pengeluaran pemerintah bidang perlindungan sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)</p>
8.	<p>Nama: Riko Adi Saputra, Didi Nuryadi, Asih Sri Winarti (2022)</p> <p>Judul Penelitian: Pengaruh teknologi Informasi dan</p>	<p>Variabel Terikat : Indeks Pembangunan Manusia</p> <p>Variabel Bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) 	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis klasifikasi IPM, TIK dan EFI dengan tipologi kelas di kawasan ASEAN dan pengaruh TIK serta kebebasan ekonomi terhadap pembangunan manusia di</p>	<p>Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.</p>

	Komunikasi (TIK) dan Kebebasan Ekonomi terhadap Pembangunan Manusia di Kawasan Negara ASEAN tahun 2014-2019		kawasan ASEAN pada tahun 2014-2019	
9.	<p>Nama: Al Asy Ari Adnan Hakim dan Raditya Sukmana (2017)</p> <p>Judul Penelitian: Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 16 Negara Organisasi Konferensi Islam (OKI)</p>	<p>Variabel Dependen: Indeks Pembangunan Manusia</p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan - Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan 	Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan menganalisis peran pemerintah yang tercermin dari pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di 16 Negara OKI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan di sektor kesehatan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di 16 negara OKI
10.	<p>Nama: Jeremiah O. Ejemeyovwi, Evans S. Osabuohien, Olawale D. Johnson dan</p>	<p>Variabel Dependen: Indeks Pembangunan Manusia</p> <p>Variabel Independen:</p>	Tujuan penelitian ini untuk melihat pendorong utama kemajuan manusia dalam beberapa dekade terakhir di Afrika.	Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan internet dan inovasi memiliki hubungan yang

	<p>Ebenezer I.K Bowale (2019)</p> <p>Judul Penelitian:</p> <p>Internet Usage, Innovation and Human development nexus in Africa: the case of Ecowas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan internet - inovasi 		<p>signifikan dan positif terhadap perkembangan manusia.</p>
11.	<p>Nama:</p> <p>Ulvianingrum Sholekhah (2018)</p> <p>Judul Penelitian:</p> <p>Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Pada 6 Negara ASEAN)</p>	<p>Variabel Terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Indeks Pembangunan Manusia <p>Variabel Bebas :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan - Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan 	<p>Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran pemerintah dari pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan 6 Negara.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia</p>
12.	<p>Nama:</p> <p>Dita Ayu Anantika, Hadi Sasana (2020)</p>	<p>Variabel Terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Indeks Pembangunan Manusia <p>Variabel Bebas :</p>	<p>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari variabel pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan terhadap</p>	<p>Berdasarkan hasil dari penelitian Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks</p>

	<p>Judul Penelitian:</p> <p>Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Korupsi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Negara APEC</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan - Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan 	<p>indeks pembangunan di Negara APEC.</p>	<p>pembangunan manusia dan Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di negara APEC</p>
13.	<p>Nama:</p> <p>Mita Wulan Agustin & Moh.Bekhti Hendrie Anto (2021)</p> <p>Judul Penelitian:</p> <p>Faktor-faktor Yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Mnausia di Negara ASEAN.</p>	<p>Variabel Terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Indeks Pembangunan Manusia <p>Variabel Bebas :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan - Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan 	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di ASEAN</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa pada variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan sektor kesehatan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunna manusia di Negara ASEAN.</p>

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam rangka mewujudkan kualitas masyarakat yang dihasilkan manusia, sumber daya manusia yang berkualitas merupakan komponen yang sangat menentukan dalam upaya memajukan pembangunan nasional dan memacu pertumbuhan nasional dalam pembentukan bangsa yang maju dan mandiri. Menurut Adam Smith (1729-1790) manusia lah sebagai faktor utama yang menentukan kemakmuran negara artinya apabila tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengelolanya sehingga akan bermanfaat bagi kehidupan dan dilanjutkan dengan teori human capital yang merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya human capital yang berkualitas maka modal fisik tidak akan berarti (Becker, 1993).

Berhasil atau tidaknya kualitas sumber daya manusia suatu negara dapat ditentukan oleh indeks pembangunan manusia. Di negara-negara ASEAN yang sedang berkembang, masih ada masalah dengan sumber daya manusia yang buruk. Salah satu indikator yang bisa dikatakan penting untuk menentukan kualitas sumber daya manusia suatu negara adalah Investasi Asing, Hampir semua negara berkembang membutuhkan banyak modal, tingkat tabungan domestiknya dianggap tidak dapat menutupi kebutuhan mereka akan investasi dalam membangun infrastruktur mereka. Kekurangan modal dikenal sebagai penyebab utama lambatnya pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan negara maju. Dengan demikian, negara berkembang hanya akan membutuhkan bantuan dan bantuan dari negara lain, bantuan dan investasi tersebut akan dibentuk atas dasar FDI (Foreign Direct Investment).

Menurut Sumanto (2012) kegiatan investasi akan berdampak terhadap kualitas masyarakat, investasi tersebut dapat menyerap banyak tenaga kerja dan dapat mengurangi pengangguran, sehingga masyarakat memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hubungan antara Investasi Asing dengan kualitas sumber daya manusia menggunakan indikator pembangunan manusia apabila Investasi Asing mampu terserap dengan baik maka dapat menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa dan akan meningkatkan permintaan efektif masyarakat. Investasi yang dilakukan dapat meningkatkan kegiatan ekonomi yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam proses daya beli dari masyarakatnya.

Pengeluaran pemerintah dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan tujuannya yaitu investasi pada sumber daya manusia dengan harapan menghasilkan kualitas sumber daya manusia pada masa yang akan datang. Tahap awal perkembangan ekonomi, persentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar sebab pada tahap ini pemerintah harus menyediakan prasarana seperti pendidikan dan kesehatan. Pengeluaran pendidikan merupakan salah satu jenis pengeluaran publik yang dilakukan oleh pemerintah.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar dimana pemenuhannya mengidentifikasi tingkat kesejahteraan. Investasi dalam pendidikan sangat diperlukan, dan pemerintah harus mampu menciptakan infrastruktur pendidikan yang kuat. Pengeluaran pemerintah untuk pendidikan merupakan investasi yang dilakukan untuk

meningkatkan produktivitas masyarakat dalam meningkatkan kualitas masyarakatnya (Wahid, 2012)

Hubungan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan merupakan salah satu variabel yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya bantuan dari pemerintah semua masyarakat bisa memperoleh pendidikan yang berkualitas terutama bagi masyarakat miskin. Peningkatan pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan diharapkan mampu menaikkan kualitas pendidikan suatu negara. Seperti yang diketahui, pendidikan merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk mengukur Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Kesehatan adalah salah satu indikator untuk melihat kualitas suatu masyarakat. investasi pada bidang kesehatan memberikan kesempatan pada masyarakat untuk mendapatkan akses kesehatan yang terjangkau yang akan mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan produktivitas tenaga kerja dan hal tersebut akan berpengaruh kepada peningkatan pendapatan seseorang. Terkait dengan teori Todaro & Smith (2011) Pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan yang dikeluarkan untuk memenuhi salah satu hak dasar untuk memperoleh kesehatan berupa fasilitas dan pelayanan kesehatan yang merupakan persyaratan bagi peningkatan produktivitas masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dengan upah yang lebih tinggi.

Hubungan Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan terhadap kualitas sumber daya manusia yaitu kesehatan sendiri kebutuhan dasar yang diperoleh masyarakat, maka dari itu setiap masyarakat berhak memperoleh kesehatan yang baik.

Karena masyarakat merupakan inti dari kesejahteraan, apabila masyarakat sehat maka kualitas dari manusia itu sendiri akan tercapai.

Manusia kini memasuki era globalisasi yang merupakan hasil utama dari perkembangan teknologi informasi (Internet). Mengelola globalisasi, mengelola perkembangan infrastruktur informasi dan teknologi. Hampir dari setengah miliar orang telah menggunakan internet dalam kehidupan. Terkait teori Wahyuningsih (2013) teknologi didefinisikan sebagai semua perangkat teknis yang digunakan untuk memproses dan mengirimkan informasi.

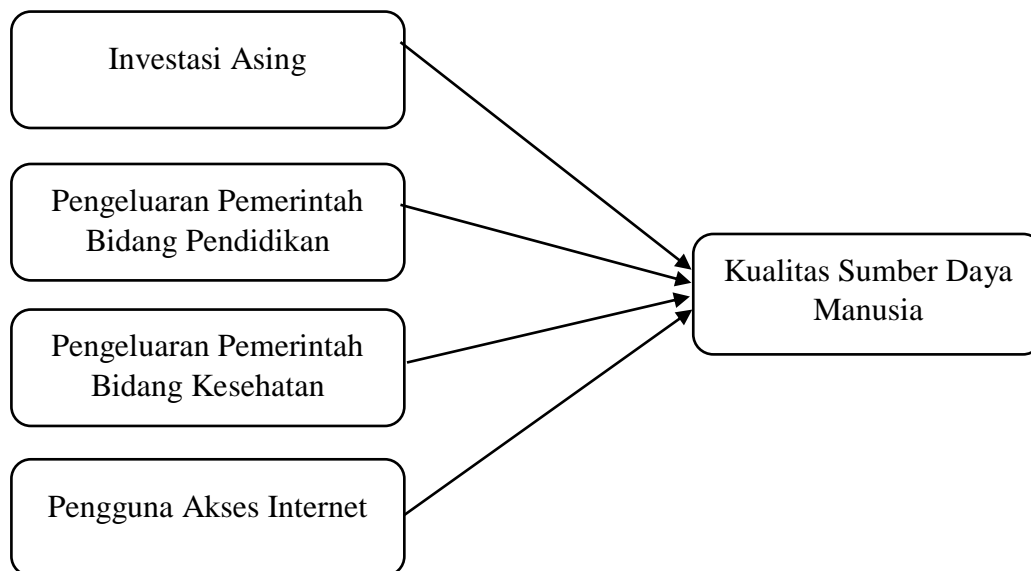
Hubungan Pengguna akses internet terhadap kualitas sumber daya manusia Semakin banyak masyarakat mengakses internet di suatu negara akan meningkatkan kualitas masyarakat. Tingkat pengguna internet yang tinggi akan mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dapat lebih efisien dengan adanya teknologi. Penggunaan internet akan mendapatkan informasi seputar pengetahuan yang dapat meningkatkan dimensi pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuli & Deden (2020) menyimpulkan investasi dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Selanjutnya variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengguna internet memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Beberapa penelitian sejalan dengan variabel tersebut yang dilakukan oleh Adhitya, Bayu & Silvia (2022) yang menyebutkan hasil tersebut berpengaruh positif dan signifikan. Adanya nilai IPM pada

tahun penelitian tersebut merupakan hasil kinerja anggaran secara jangka panjang. Belanja di sektor kesehatan dan pendidikan dilaksanakan harus berdasarkan program yang dicanangkan oleh pemerintah daerah, sasaran program yang efektif akan menjadikan kedua belanja tersebut berjalan dengan optimal. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kualitas SDM memerlukan perencanaan anggaran kesehatan dan pendidikan yang sesuai dengan program yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

Melalui beberapa indikator tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tercermin dalam indeks pembangunan manusia. Dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia maka diharapkan dapat meningkatkan pembangunan ekonomi nasional.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya. Maka hipotesis yang disampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Investasi Asing diduga mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas sumber daya manusia.
2. Variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan diduga mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas sumber daya manusia.
3. Variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan diduga mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas sumber daya manusia.
4. Variabel Pengguna Akses Internet diduga mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas sumber daya manusia.